

# **Executive Summary**

## **Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR Kepulauan Nusa Tenggara**

### **1. PENDAHULUAN**

Dalam mendukung pembangunan wilayah, ketersediaan infrastruktur yang memadai menjadi hal yang mutlak diperlukan bagi setiap wilayah. Suatu wilayah dengan kompleksitas kegiatannya akan terus berkembang dari waktu ke waktu, ketersediaan infrastruktur adalah sesuatu yang tidak terpisahkan satu sama lain. Perkembangan pada suatu wilayah yaitu kawasan perkotaan khususnya disektor ekonomi, menjadi daya tarik bagi masyarakat. Hal ini merupakan salah satu pemicu timbulnya fenomena urbanisasi dan migrasi.

Namun, isu ketimpangan wilayah masih melanda bagian timur dan sebagian wilayah tengah Indonesia. Kepulauan Nusa Tenggara memiliki potensi di bidang ekonomi yang melimpah namun belum termanfaatkan secara optimal karena keterbatasan infrastruktur yang dimiliki.

Kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur PUPR di Kepulauan Nusa Tenggara ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mendukung percepatan pembangunan Kepulauan Nusa Tenggara melalui penyusunan rencana infrastruktur yang terintegrasi, khususnya infrastruktur PUPR.

Berdasarkan Pasal 32 Undang Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dinyatakan bahwa pemanfaatan ruang dilakukan melalui pelaksanaan program beserta pembiayaannya dengan memperhatikan standar pelayanan minimal dalam penyediaan sarana dan prasarana. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang pada Pasal 97 ayat (1) menyatakan bahwa program pemanfaatan ruang meliputi beberapa program fisik dan non fisik, termasuk didalamnya program pembangunan sektoral dan wilayah. Sesuai dengan asas pelaksanaan penataan ruang yang di antaranya adalah asas keterpaduan, keselarasan, dan keberlanjutan, maka dalam rangka pelaksanaan program pemanfaatan ruang berdasarkan asas-asas penataan ruang tersebut perlu disusun rencana induk masing-masing sektor di setiap wilayah sebagai acuan pelaksanaan pembangunan fisik, sesuai dengan yang tercantum pada Pasal 98 ayat (3) dan (4) Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010.

Secara umum isu pengembangan infrastruktur di Kepulauan Nusa Tenggara adalah :

1. Kepulauan Nusa Tenggara memiliki ribuan pulau-pulau kecil terluar baik yang sudah berpenghuni ataupun yang belum berpenghuni:
  - Provinsi NTB memiliki 280 pulau kecil terluar. Terdiri dari 35 pulau berpenghuni dan 245 pulau belum berpenghuni

- Provinsi NTT memiliki 1.192 pulau kecil terluar. Terdapat dari 432 pulau diantaranya sudah memiliki nama dan sisanya sampai saat ini belum memiliki nama. Serta 42 pulau berpenghuni dan 1.150 pulau tidak berpenghuni.
2. Kepulauan Nusa Tenggara merupakan Kawasan perbatasan negara, sehingga menjadi pintu gerbang internasional yang memiliki posisi strategis:
  3. Perbatasan Darat antara Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Timor Leste
  4. Perbatasan Laut antara Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Timor Leste dan Australia dan perbatasan Laut Antara Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Australia
  5. Kepulauan Nusa Tenggara untuk Interkonektivitas domestik intra wilayah, ataupun ekstra wilayah memiliki transportasi lintas pulau baik laut maupun udara, yang menghubungkan dalam/intra wilayah di kepulauan Nusa Tenggara ataupun keluar/ekstra wilayah Nusa Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP):

1. Kota Mataram termasuk ke dalam PKN (Pusat Kegiatan Nasional),
2. Kawasan Andalan Lombok dan sekitarnya yang mempunyai potensi pertanian, perikanan laut, pariwisata, industri, dan pertambangan
3. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang terdapat di Lombok Tengah
4. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Bima
5. Kawasan Strategis Nasional (KSN) Gunung Rinjani,
6. Kawasan andalan Kupang dan Sekitarnya dengan potensi sektor unggulan berupa pertanian, industri, pariwisata, perikanan laut, dan pertambangan
7. Kawasan andalan Sumba dengan potensi sektor unggulan pertanian, pariwisata, perkebunan
8. Kawasan andalan laut sumba dan sekitarnya dengan potensi sektor perikanan dan pariwisata.
9. Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Waingapu–Laiwangi Wanggameti dan sekitarnya, Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Alor–Kalabahi dan sekitarnya, Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Nemberala – Rote Ndao dan sekitarnya, Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Kupang – Soe dan sekitarnya.
10. Kawasan Perbatasan Darat RI dengan Negara Timor Leste (Kab. Belu, Kab. Kupang, dan Kab. TTU)
11. Kawasan Perbatasan Laut RI termasuk 5 pulau kecil terluar (Pulau Alor, Batek, Dana, Ndana, dan Mangudu) dengan Negara Timor Leste/Australia.

Wilayah pengembangan strategis (WPS) sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Tentang Rencana Strategis Kementerian

Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 13.1/PRT/M/2015, dijelaskan bahwa Kepulauan Nusa Tenggara memiliki 5 Wilayah Pengembangan Strategis, terdiri dari:

1. WPS 16 sebagai Pusat Pertumbuhan Wisata dengan Hinterland Tanjung, Mataram, Mandalika (pulau Lombok)
2. WPS 17 sebagai Pusat Pertumbuhan Wisata dengan Hinterland Sumbawa Besar, Dompu, Bima (Pulau Sumbawa)
3. WPS 18 sebagai Pusat Pertumbuhan Baru Waingapu-Labuan Bajo, Ende, Maumere (Pulau Sumba dan Pulau Flores )
4. WPS 19 sebagai Pusat Pertumbuhan Baru dan Perbatasan Kupang – Atambua (Pulau Timor dan Perbasatan)
5. WPS 35 sebagai Pusat Pertumbuhan Baru pulau-pulau kecil terluar (Pulau Alor, Lembata, Rote Ndao, Sabu Raijua)

## 2. KONDISI DEMOGRAFI

### A. Nusa Tenggara Barat

Berdasarkan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010, jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat mencapai 4.500.212 jiwa. Dengan rincian, laki-laki sebanyak 2.183.646 jiwa dan perempuan sebanyak 2.316.566 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 106,09. Jumlah penduduk terbesar terdapat di Kabupaten Lombok Timur dan yang terkecil di Kabupaten Sumbawa Barat. Jumlah rumah tangga di Provinsi NTB adalah 1.248.115 rumahtangga dengan rata-rata anggota rumahtangga sebesar 3,61 orang. Bila dilihat menurut kelompok umur, komposisi penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat berbentuk piramid dengan komposisi penduduk terbanyak berada pada umur 0-4 tahun yaitu sebanyak 475.429 jiwa, dan yang terkecil pada kelompok umur 60– 64 tahun.

Luas Wilayah, Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kab/Kota Administrasi 2012

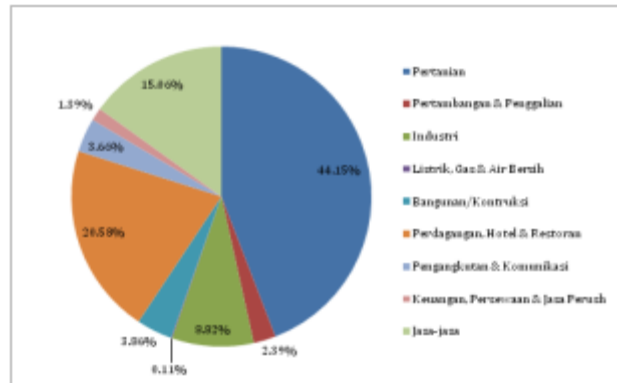
Lokasi	Laki-laki	Perempuan	Total	Luas Wilayah (km2)	Kepadatan
Lombok Barat	293,528	306,458	599,986	1,054	569.29
Lombok Tengah	407,079	453,130	860,209	1,208	711.86
Lombok Timur	515,148	590,434	1,105,582	1,606	688.60
Sumbawa	212,185	203,604	415,789	6,644	62.58
Dompu	110,665	108,308	218,973	2,325	94.20
B i m a	218,759	220,469	439,228	4,389	100.07
Sumbawa Barat	58,274	56,677	114,951	1,849	62.17
Kota Mataram	199,332	203,511	402,843	208	1941.41
Kota Bima	70,009	72,570	142,579	810	176.13
Lombok Utara	98,667	101,405	200,072	61	3263.82
	2,183,646	2,316,566	4,500,212	20,153	7670.12

Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam angka 2012

Penduduk yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki total 4.500.212 jiwa. Jumlah penduduk terbesar yaitu berada pada Kabupaten Lombok Timur sebesar 24,57% dengan jumlah 1.105.582 jiwa. Jumlah penduduk paling sedikit berada pada Kabupaten Sumbawa Barat sebesar 2,55% yaitu sebesar 114.951 jiwa.

Sebagian besar penduduk yang berusia diatas 15 tahun memiliki pekerjaan antara lain dalam bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, dan air bersih, bangunan, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Pekerjaan yang paling besar yaitu dalam bidang pertanian rata-rata sebesar 44,15%.

Persentase Jumlah Penduduk Menurut Lapangan Pekerjaan Provinsi NTB



Penduduk NTB masih tergolong tradisional yang bersumber pada kebudayaan suku asli masyarakat, yaitu suku Sasak di pulau Lombok, suku Mbojo di kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu serta suku Samawa di kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat. Dua kebudayaan besar yang pernah mempengaruhi perkembangan sejarah di Indonesia yaitu kebudayaan Hindu dan kebudayaan islam masih berkembang dan berakar pada masyarakat NTB, di antaranya Sasak, Sumbawa, dan Mbojo dan bahasa daerah yang di gunakan, yaitu bahasa Sasak, bahasa Sumbawa, dan bahasa Mbojo.

### **B. Nusa Tenggara Timur**

Jumlah penduduk di Provinsi NTT adalah sebanyak 4.776.485 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 2.372.513 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan di provinsi ini terdapat sebanyak 2.403.972 jiwa.

Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kabupaten Timor Tengah Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 449881 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kabupaten Sumba Tengah sebanyak 63721 jiwa. Jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki dan perempuan terbanyak di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

### Jumlah Penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur

Lokasi	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km2
Sumba Barat	58635	54554	113189	161
Sumba Timur	120009	112228	232237	33
Kupang	159158	151415	310573	57
Timor Tengah Selatan	222716	227165	449881	114
Timor Tengah Utara	116280	118069	234349	88
Belu	177583	181683	359266	147
Alor	94859	98926	193785	68
Lembata	56445	63715	120160	95
Flores Timur	113700	123507	237207	131
Sikka	145097	161172	306269	177
Ende	126275	139,486	265761	130
Ngada	71191	74,019	145210	88
Manggarai	146607	151,129	298236	179
Rote Ndao	62438	59,842	122280	96
Manggarai Barat	112252	113,837	226089	77
Sumba Tengah	32944	30,777	63721	43
Sumba Barat Daya	149624	140,915	290539	155
Nagekeo	64691	68,003	132694	94
Manggarai Timur	127854	128890	257744	103
Sabu Raijua	38113	36290	74403	162
Kota Kupang	176042	166850	342892	1902
<b>TOTAL</b>	<b>2372513</b>	<b>2403972</b>	<b>4776485</b>	<b>101</b>

*Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka Tahun 2012*

Ditinjau dari kepadatan penduduk, kepadatan penduduk di provinsi ini adalah sebesar 101 penduduk per km<sup>2</sup>, dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,31%. Kepadatan penduduk tertinggi adalah di Kota Kupang, yaitu sebanyak 1.902 penduduk per km<sup>2</sup>. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Manggarai Barat, yaitu sebesar 1.43%.

### **3. KONDISI EKONOMI**

#### **A. Nusa Tenggara Barat**

Produktivitas berbagai sektor komoditas pada Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu dukungan terhadap PDRB. Sektor tersebut diantaranya adalah pertanian, tanaman pangan, buah – buahan, tanaman sayuran, perkebunan, peternakan, serta industry perdagangan.

Total Produktivitas Komoditas Pertanian dan Tanaman Pangan

<b>Nama Komoditas</b>	<b>Total Produksi (Ton)</b>	<b>Total Luas (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
<b>Ubi Kayu</b>	75366.00	5167.00	145.86
<b>Ubi Jalar</b>	11970.00	954.00	125.47
<b>Padi Sawah</b>	1898333.00	369249.00	51.41
<b>Jagung</b>	456915.00	89307.00	51.16
<b>Padi Sawah dan Ladang</b>	2067191.00	418062.00	49.45
<b>Padi Ladang</b>	168858.00	48813.00	34.59
<b>Kacang Tanah</b>	37964.00	26319.00	14.42
<b>Kacang Kedelai</b>	88100.00	75042.00	11.74
<b>Kacang Hijau</b>	50702.00	45351.00	11.18

*Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012*

Total Produktivitas Komoditas Buah – Buahan

<b>Nama Komoditas</b>	<b>Total Produksi (Ton)</b>	<b>Total Luas (Ha)</b>	<b>Produktivitas per Luas(Kw/Ha)</b>
<b>Melon</b>	2718.00	98.00	277.35
<b>Semangka</b>	1877.00	260.00	72.19
<b>Strawberry</b>	21.00	5.00	42.00
<b>Blewah</b>	10.00	27.00	3.70
<b>Duku</b>	234.00		
<b>Manggis</b>	3004.00		
<b>Rambutan</b>	8762.00		
<b>Sukun</b>	290.00		
<b>Apel</b>	13.00		
<b>Durian</b>	6432.00		
<b>Nangka / Cempedak</b>	65789.00		
<b>Salak</b>	21.00		
<b>Anggur</b>	39.00		
<b>Jambu Biji</b>	16186.00		
<b>Nanas</b>	10491.00		
<b>Sawo</b>	9054.00		
<b>Jeruk Siam / Keprok</b>	2374.00		
<b>Alpukat</b>	989.00		
<b>Jambu Air</b>	3224.00		
<b>Pepaya</b>	11137.00		
<b>Markisa</b>	4.00		
<b>Jeruk Besar</b>	3060.00		
<b>Belimbing</b>	451.00		
<b>Mangga</b>	113831.00		
<b>Pisang</b>	61883.00		
<b>Sirsak</b>	15452.00		

*Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012*

### Total Produktivitas Komoditas Tanaman Sayuran

<b>Nama Komoditas</b>	<b>Total Produksi (Ton)</b>	<b>Total Luas (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
Jamur	177.00	7.00	252.86
Tomat	33859.00	1671.00	202.63
Kubis	16568.00	867.00	191.10
Wortel	3439.00	184.00	186.90
Kentang	3755.00	210.00	178.81
Ketimun	6004.00	356.00	168.65
Bawang Daun	1336.00	92.00	145.22
Sawi	2807.00	233.00	120.47
Petsai	2807.00	233.00	120.47
Bawang Putih	6923.00	632.00	109.54
Terong	2980.00	309.00	96.44
Kembang Kol	300.00	32.00	93.75
Bawang Merah	78300.00	9988.00	78.39
Cabe Besar	6459.00	853.00	75.72
Kangkung	3093.00	445.00	69.51
Labu Siam	290.00	53.00	54.72
Kacang Panjang	4486.00	1028.00	43.64
Lobak	8.00	2.00	40.00
Cabe	19665.00	5358.00	36.70
Cabe Rawit	19665.00	5358.00	36.70
Bayam	190.00	59.00	32.20
Buncis	205.00	84.00	24.40
Kacang Merah	86.00	41.00	20.98

*Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012*

### Total Produktivitas Komoditas Perkebunan

<b>Nama Komoditas</b>	<b>Total Produksi (Ton)</b>	<b>Total Luas (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Kw/Ha)</b>
Tebu	2384.74	272.40	87.55
Tembakau Virginia	36476.51	22890.33	15.94
Tembakau	40971.18	29433.38	13.92
Kelapa	59699.62	65140.09	9.16
Tembakau Rakyat	4494.67	6543.05	6.87
Asam	2027.66	3153.69	6.43
Kemiri	2299.51	4522.36	5.08
Wijen	437.95	1059.00	4.14
Lontar	33.10	117.25	2.82
Kapas	170.23	643.25	2.65
Kapuk	671.12	2860.12	2.35
Aren	217.41	1038.10	2.09
Jarak Pagar	1526.72	7742.66	1.97
Jarak Kepyar	524.50	6099.56	0.86
Lada	7.40	98.10	0.75
Vanili	22.25	701.54	0.32

Total Produktivitas Peternakan

<b>Nama Komoditas</b>	<b>Populasi (ekor)</b>	<b>Total Produksi Daging (kg)</b>
Ayam buras / kampung	4358440	
Ayam ras pedaging	2308047	
Sapi potong	784019	47927.00
Itik	605362	
Kambing	579250	16477.00
Merpati	189365	
Kerbau	141511	12187.00
Ayam petelur	139856	
Kuda	72909	1483.00
Babi	48051	3772.00
Domba	37500	910.00
Kelinci	2661	
Puyuh	2501	

*Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012*

Total Produktivitas Industri dan Perdagangan

<b>Jenis Industri</b>	<b>Total Jumlah Industri</b>	<b>Total Jumlah Tenaga Kerja</b>
Industri Barang-Barang dari Tanah	9	179
Industri Pengolahan Batu Apung	7	353
Industri Pengolahan Kayu dan Rotan	4	129
Industri Moulding Kayu, Kerajinan, Anyaman Bambu, Rotan, dan Ukiran Kayu	3	125
Industri Kapur, Semen dan Barang-barang dari Kapur dan Semen	2	54

*Sumber: Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012*

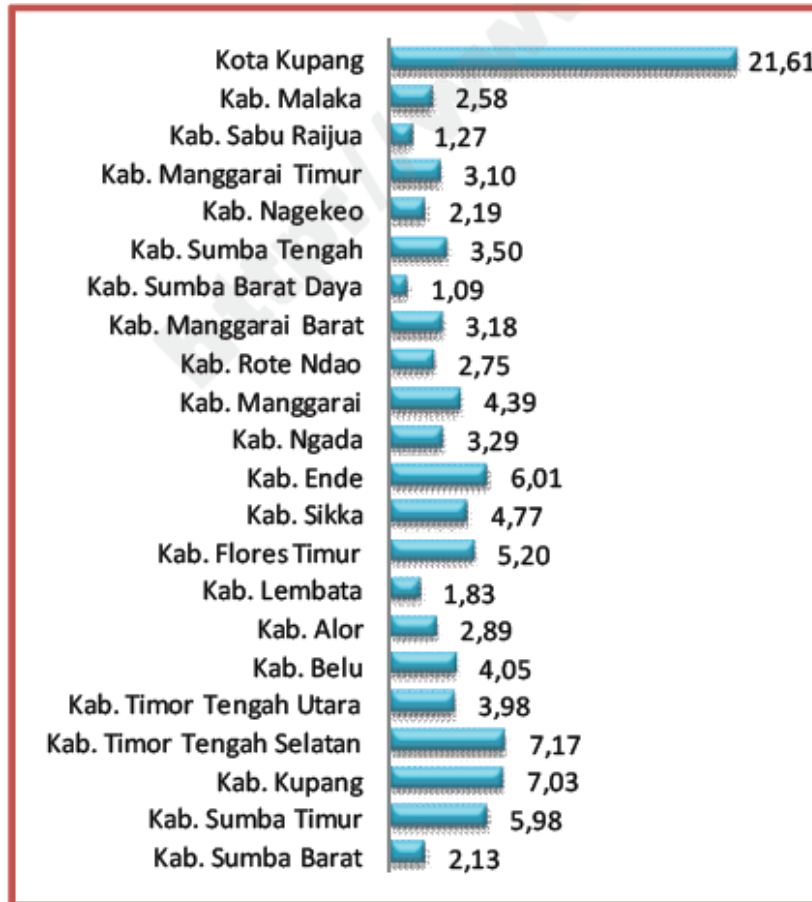
Pada tabel produktivitas berbagai sektor komoditas diatas, dapat disimpulkan bahwa sektor penyumbang terbesar dalam PDRB adalah sektor pertanian dan peternakan dengan jumlah produktivitas tertinggi yaitu komoditas padi sawah dan ayam buras/kampung



## B. Nusa Tenggara Timur

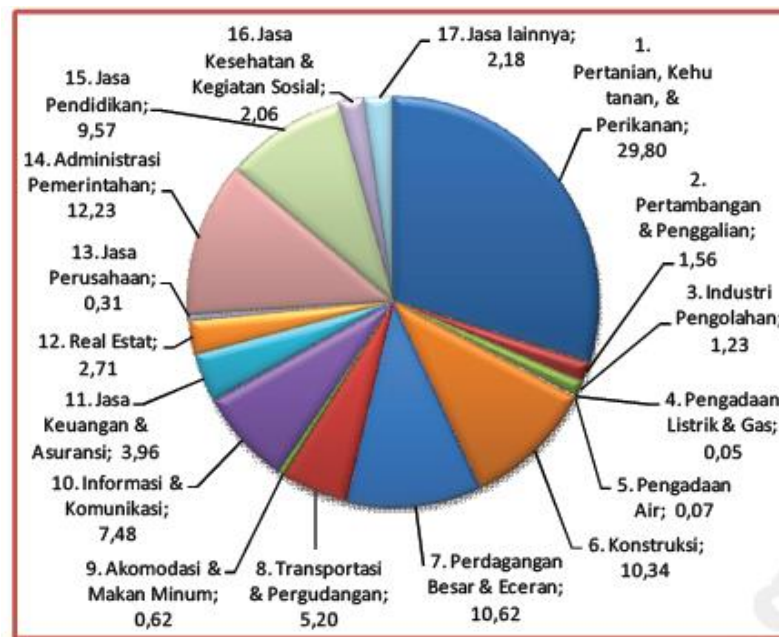
Sebagai ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kota Kupang merupakan kota yang memberikan peranan terbesar dibandingkan kabupaten/ kota lainnya. Lebih dari 20 persen perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur diberikan oleh kota tersebut.

### Grafik Peranan Kabupaten/Kota dalam Pembentukan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Timur



Dengan *share* sebesar 29,80%, kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih menjadi *leading sector* bagi perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kategori lain yang juga berperan dominan adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (12,2%), dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (10,62%).

**Grafik Struktur Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2014**



**4. PERAN DAN FUNGSI SERTA POTENSI WILAYAH KEP. NUSA TENGGARA**

Masing – masing Kota/Kab yang terdapat di Kepulauan Nusa Tenggara memiliki peran fungsi serta potensi. Peran dan fungsi serta potensi Kab/Kota di Kepulauan Nusa Tenggara dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Peran dan Fungsi Serta Potensi Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara**

No.	Wilayah Pengembangan	Peran dan Fungsi	Potensi Wilayah
1.	Kabupaten Lombok Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKW (Tahapan Pengembangan I, Mendorong Pengembangan Kota-Kota Sentra Produksi)</li> <li>▪ KEK Mandalika sebagai pusat kegiatan MICE bertaraf internasional, Meningkatkan produktivitas industri kreatif penunjang pariwisata kawasan KEK Mandalika, Meningkatkan industri penunjang kegiatan pariwisata di kawasan KEK Mandalika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanian</li> <li>▪ Perikanan laut,</li> <li>▪ Pariwisata,</li> <li>▪ Industri,</li> <li>▪ Pertambangan</li> </ul>

No.	Wilayah Pengembangan	Peran dan Fungsi	Potensi Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) Rinjani dan sekitarnya, Pantai Selatan dan sekitarnya, Praya-Sade dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi Kute dan sekitarnya</li> </ul>	
2.	Kota Mataram	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKN (Tahap Pengembangan I, Pengembangan/Peningkatan Fungsi)</li> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata nasional (Mataram Kota dan Sekitarnya)</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Mataram Metro</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pertanian,</li> <li>▪ perikanan laut,</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ industri,</li> <li>▪ pertambangan</li> </ul>
3.	Kabupaten Sumbawa	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKW (Tahapan Pengembangan II, Pengembangan/Peningkatan fungsi)</li> <li>▪ KPPN Moyo dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi (Kawasan Agropolitan Alas Utan, Lingkar Tambang Batu Hijau dan Dodo Rinti, Teluk Saleh dan sekitarnya)</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup (Kawasan Ekosistem Puncak Ngengas Selalu Legini)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pertanian,</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ industri,</li> <li>▪ pertambangan,</li> <li>▪ perikanan</li> </ul>
4.	Kabupaten Bima	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKW (Tahapan Pengembangan I, Mendorong Pengembangan Kota-Kota Sentra Produksi)</li> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) Tambora dan sekitarnya, KPPN Bima dan sekitarnya</li> <li>▪ Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) Kota Woha</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi: Teluk Bima dan sekitarnya, Waworada-Sape dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup: Kawasan Ekosistem Gunung Tambora, Kawasan Ekosistem Hutan Parado</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pertanian,</li> <li>▪ industri</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ perikanan</li> </ul>
5.	Kabupaten Manggarai Barat (Labuan Bajo)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKW (Tahap Pengembangan I, Pengembangan/Peningkatan Fungsi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pariwisata,</li> <li>▪ pertanian,</li> </ul>

No.	Wilayah Pengembangan	Peran dan Fungsi	Potensi Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kawasan Taman Nasional Komodo</li> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) Komodo dan sekitarnya, KPPN Labuhan Bajo dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan Strategis Ekonomi: Kawasan Wae Jamal – Lembor</li> <li>▪ Kawasan Komodo merupakan kawasan strategis dari kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ perkebunan,</li> <li>▪ industri</li> <li>▪ perikanan</li> </ul>
6.	Kabupaten Ende	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKW (Tahap Pengembangan I, Pengembangan/ Peningkatan Fungsi)</li> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata industri (KPPN) Ende–Kelimutu dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan pertumbuhan ekonomi (Kawasan Nangaroro – Mautenda – Waiwajo , Kawasan Industri Maurole )</li> <li>▪ Kawasan strategis dari kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup (Kelimutu)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kehutanan,</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ industri,</li> <li>▪ perikanan,</li> <li>▪ pertanian,</li> <li>▪ perkebunan</li> </ul>
7.	Kabupaten Alor	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) (Tahap Pengembangan II, Pengembangan Baru)</li> <li>▪ Kawasan Strategis Nasional Perbatasan Laut RI dengan negara Timor Leste/Australia</li> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) Alor–Kalabahi dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan Strategis Pertahanan Keamanan/ Kawasan Militer (Laut)</li> <li>▪ Pulau Terluar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pertanian,</li> <li>▪ perkebunan</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ perikanan</li> </ul>
8.	Kota Belu (Atambua)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKSN (Tahap Pengembangan I, Pengembangan/ Peningkatan fungsi)</li> <li>▪ Kawasan Strategis Nasional: Kawasan Perbatasan RI dengan negara Timor Leste</li> <li>▪ Kawasan Perbatasan Laut dengan RDTL</li> <li>▪ Kota Atambua merupakan Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp)</li> <li>▪ Kawasan Strategis Pertahanan Keamanan/ Kawasan Militer (Darat dan Laut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pariwisata,</li> <li>▪ pertanian,</li> <li>▪ perkebunan,</li> <li>▪ industri,</li> <li>▪ perikanan</li> </ul>

No.	Wilayah Pengembangan	Peran dan Fungsi	Potensi Wilayah
		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Benenain merupakan Kawasan Strategis Ekonomi</li> </ul>	
9.	Kabupaten Rote Ndao	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kawasan Strategis Nasional (KSN) Perbatasan</li> <li>▪ Kawasan Perbatasan Laut dengan Australia</li> <li>▪ Kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) Nemberala–Rotendao dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan Strategis Pertahanan Keamanan/ Kawasan Militer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ perikanan,</li> <li>▪ Garam</li> </ul>
10.	Kabupaten Sumba Timur (Waingapu)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pusat Kegiatan Wilayah (Tahap Pengembangan II, Pengembangan/ Peningkatan Fungsi)</li> <li>▪ Merupakan kawasan andalan Pertanian, pariwisata, perkebunan</li> <li>▪ Pulau Mangudu berbatasan laut dengan Australia</li> <li>▪ Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Waingapu–Laiwangi Wanggameti dan sekitarnya</li> <li>▪ Kota Waingapu merupakan Pusat Kegiatan Nasional Promosi (PKNp)</li> <li>▪ Kawasan Strategis Pertahanan Keamanan/ Kawasan Militer</li> <li>▪ Kawasan Strategis Ekonomi: PKNp Waingapu (III), Kawasan Industri Kanatang (III)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanian,</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ perkebunan</li> </ul>
11.	Kupang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PKN (Tahap Pengembangan I, Pengembangan/ Peningkatan Fungsi)</li> <li>▪ Kawasan Strategis Nasional: Kawasan Perbatasan RI dengan negara Timor Leste</li> <li>▪ Kawasan Perbatasan Laut dengan RDTL</li> <li>▪ Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) Kupang–Soe dan sekitarnya</li> <li>▪ Kawasan Strategis Pertahanan Keamanan/Kawasan Militer (Darat dan Laut)</li> <li>▪ Kawasan Noelmina, Kawasan Benenain merupakan Kawasan Strategis Ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pertanian,</li> <li>▪ industri,</li> <li>▪ pariwisata,</li> <li>▪ perikanan laut,</li> <li>▪ pertambangan</li> </ul>

## **5. KEBENCANAAN**

Terdapat beberapa jenis bencana yang terjadi di Kepulauan Nusa Tenggara. Diantaranya adalah bencana banjir, bencana erupsi, bencana gempabumi, bencana longsor, dan bencana tsunami.

### **A. Nusa Tenggara Barat**

Beberapa wilayah pada Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki tingkat risiko bencana banjir tinggi, yaitu di bagian timur dan barat NTB. Wilayah lainnya yang berada di provinsi tersebut memiliki risiko terjadinya banjir rendah. Sedangkan untuk bencana erupsi, Provinsi NTB memiliki risiko bencana erupsi tinggi, sedang dan rendah. Risiko erupsi sedang terdapat pada wilayah barat NTB sedangkan risiko bencana erupsi tinggi berada pada bagian timur NTB.

Untuk risiko bencana gempabumi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat termasuk pada risiko gempabumi tinggi, yaitu diseluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Risiko bencana longsor di NTB didominasi oleh tingkat risiko bencana tinggi. Pada NTB, bencana tsunami memiliki risiko bencana sedang dan tinggi. Risiko bencana tsunami tinggi di seluruh wilayah barat NTB.

### **B. Nusa Tenggara Timur**

Pada Provinsi Nusa Tenggara Timur, bencana banjir memiliki risiko rendah dan tinggi dengan dominasi tingkat tinggi. Untuk bencana erupsi, memiliki tingkat risiko rendah sedang dan tinggi, dengan dominasi tinggi. Sedangkan untuk risiko bencana gempabumi, memiliki tingkat risiko gempabumi tinggi, yaitu diseluruh wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Sedangkan untuk bencana longsor, memiliki tingkat risiko rendah sampai tinggi dengan dominasi tinggi. Risiko bencana longsor rendah hanya terdapat dibagian selatan NTT dan tingkat risiko sedang berada di wilayah utara NTT. Tingkat risiko bencana tsunami di NTT, didominasi oleh tingkat risiko sedang.

## **6. KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR NON-PUPR**

### **A. Nusa Tenggara Barat**

- *Transportasi Laut dan Udara*

Jumlah penumpang yang datang, berangkat, dan transit di Bandara Selaparang Mataram pada tahun 2010 masing-masing sebanyak 676.889, 701.664 dan 148 orang. Kondisi tersebut menunjukkan jumlah orang yang berkunjung ke NTB lebih besar dari yang meninggalkan NTB melalui jalur udara. Namun pada dua bandara lain di NTB, yaitu Bandara Brang Biji di Sumbawa dan Bandara Salahuddin di Bima, menunjukkan adanya penurunan terutama pada jumlah penumpang. Frekuensi penerbangan pada 3 (tiga) pelabuhan udara di Provinsi NTB terus mengalami peningkatan. Pada Bandara Selaparang, Bandara Brang Biji dan Bandara Salahudin jumlah penerbangan dari masingmasing

bandara tersebut pada tahun 2010 adalah 7.066 penerbangan ; 336 penerbangan dan ; 702 penerbangan.

Bandar Udara Internasional Lombok (kode IATA: LOP ; ICAO: WADL) (Lombok International Airport) adalah Bandara domestik dan internasional yang berlokasi di Kab. Lombok Tengah, NTB. Bandara ini dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I dan dibuka pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2011 untuk menggantikan fungsi dari Bandara Selaparang. Terletak persis di jantung pulau "eksotik" Lombok tepatnya di Jalan Tanak Awu. Melayani penerbangan domestik maupun international.

#### Bandar Udara/Pelabuhan Laut dan Lokasi per-Kabupaten/Kota

Kabupaten / Kota	Bandar Udara/Air Port		Pel. Laut / Sea Port	
	Nama	Lokasi	Nama	Lokasi
1. Lombok Barat	-	-	Lembar	Lembar
2. Lombok Utara	-	-	Pemenang	Kamp. Bangsal
3. Lombok Tengah	BIL	Praya	-	-
4. Lombok Timur	-	-	Kayangan	Lb. Lombok
5. Sumbawa Barat	Water Base PT. NNT	Benete	Poto Tano	Poto Tano
6. Sumbawa	Sultan Kaharudin	Sumbawa Besar	Badas Alas	Ds. Badas Alas
7. Dompu	-	-	Kempo Calabai	Kempo Calabai
8. Bima	M. Salahudin	Bima	Sape	Kamp. Bugis
9. Kota Mataram	-	-	Pelsus Pertamina	Ampenan
10. Kota Bima	-	-	Bima	Bima

*Sumber : Dinas Perhubungan Propinsi Nusa Tenggara Barat*

Angkutan laut telah memainkan peranan penting di NTB. Berdasarkan data dari pelabuhan Lembar, terlihat bahwa pelabuhan tersebut selain melayani bongkar muat barang/ternak yang terinci menurut jenis barang strategis, yaitu: bahan pokok, strategis, migas dan non migas, juga melayani angkutan penumpang. Hal demikian juga terjadi di Pelabuhan Badas dan Bima. Jumlah kunjungan kapal tahun 2010 di Pelabuhan Lembar sebanyak 107 kali kunjungan kapal luar negeri dan 5.790 kali kunjungan kapal dalam negeri. Sementara itu di Pelabuhan Badas terdapat 6 kali kunjungan kapal luar negeri dan 237 kali kunjungan kapal dalam negeri. Sedangkan di Pelabuhan Bima hanya terdapat kunjungan kapal dalam negeri sebanyak 1.265 kali.

Delapan pelabuhan utama itu yakni Pelabuhan Bima, Sape, Woworada, Badas, Benete, Dare dan Pelabuhan Kayangan serta Pelabuhan Lembar. Pelabuhan Bima yang berada di Kota Bima menghubungkan Pulau Sumbawa dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia, sebagai pelabuhan kapal Pelayaran Nasional Indonesia (Pelni). Pelabuhan Sape di Kabupaten Bima merupakan pelabuhan penyeberangan yang menghubungkan Pulau Sumbawa, NTB, dengan Pulau Flores, NTT. Pelabuhan Badas yang berada di Kabupaten Sumbawa sebagian besar melayani kapal bongkar muat sejumlah barang komoditi dari dan ke berbagai daerah di Indonesia. Pelabuhan Woworada di Kota Bima yang selama ini juga difungsikan melayani kapal bongkar muat sejumlah barang komoditi dari dan ke berbagai

daerah di Indonesia. Pelabuhan Benete di Sumbawa Barat, merupakan pelabuhan pengangkutan hasil tambang emas dan tembaga PT Newmont Nusa Tenggara (PTNNT). Pelabuhan Dare yang juga berada di Kabupaten Bima merupakan pelabuhan rakyat. Sedangkan Pelabuhan Kayangan yang berada di ujung timur Pulau Lombok menghubungkan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, dan Pelabuhan Lembar di ujung barat Pulau Lombok menghubungkan Lombok dan Bali.

- *Jaringan Listrik*

Kondisi Listrik meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan berkembangnya penduduk dan perekonomian NTB. Produksi listrik pada tahun 2010 mencapai 849,21 juta Kwh meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 790,15 juta Kwh. Listrik yang terjual juga mengalami peningkatan, dengan besaran mencapai 775,97 juta Kwh dengan jumlah pelanggan mencapai 389.798 pelanggan.

Produksi, Penyaluran, Penjualan, Pelanggan KVA Terpasang pada PLN Area Mataram, Sumbawa dan Bima Tahun 2011

<b>Uraian</b>	<b>Area</b>	<b>Satuan</b>	<b>Banyaknya</b>
Produksi Tenaga	Mataram	Kwh	670170143
	Sumbawa	Kwh	146475844
	Bima	Kwh	142095874
	NTB	Kwh	958741861
Disalurkan	Mataram	Kwh	644951481
	Sumbawa	Kwh	143776810
	Bima	Kwh	135997501
	NTB	Kwh	924725792
Terjual	Mataram	Kwh	594188509
	Sumbawa	Kwh	128869087
	Bima	Kwh	126861241
	NTB	Kwh	849918838
Pelanggan	Mataram	Pelanggan	423347
	Sumbawa	Pelanggan	88036
	Bima	Pelanggan	97599
	NTB	Pelanggan	608982
Daya Tersambung	Mataram	kVA	418730
	Sumbawa	kVA	86198
	Bima	kVA	84588
	NTB	kVA	589516

Sumber : Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2012



## **7. RENCANA KETERPADUAN INFRASTRUKTUR PUPR**

- Ultimate WPS 16 Tanjung – Mataram – Mandalika untuk tahun 2025
  1. Perumahan rakyat di Kota Baru Bandar Khayangan dan KEK Mandalika dalam rangka mendukung sector pariwisata untuk dukungan terhadap peningkatan kualitas hidup
  2. Jalan tol Bandara Praya – Mandalika untuk dukungan terhadap peningkatan konektivitas
  3. Infrastruktur terpadu di Kawasan Pariwisata Kota Baru Bandar Khayangan serta KEK Mandalika dan Pariwisata Lombok Selatan untuk dukungan terhadap peningkatan kualitas hidup
  4. Bendungan Meninting pada PKN Mataram untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi
- Ultimate WPS 17 Sumbawa Besar – Dompu – Bima 2025
  1. Perumahan di kawasan perkotaan untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi
  2. Infrastruktur terpadu di kawasan perkotaan untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi
  3. Bendungan Tanju Mila pada KSPN Tambora untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi
  4. Jembatan Aik Puntuk pada KTM Labangka untuk dukungan terhadap peningkatan konektivitas
- Ultimate WPS 18 Waingapu – Labuan Bajo – Ende – Maumere 2025
  1. Bendungan Mbay untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi
  2. Jalan Lintas Flores untuk dukungan terhadap peningkatan konektivitas
  3. Rumah umum Tapak layak huni dalam rangka mendukung wilayah Ende, Manggarai Barat, Ngada untuk dukungan terhadap
  4. Infrastruktur Terpadu di kawasan Pariwisata Labuan Bajo untuk dukungan terhadap peningkatan kualitas hidup
- Ultimate WPS 19 Kupang – Atambua 2025
  1. Infrastruktur terpadu di perkotaan Atambua untuk dukungan terhadap peningkatan kualitas hidup
  2. Perumahan di simpul – simpul kawasan perbatasan dalam rangka untuk mendukung kawasan perbatasan untuk dukungan terhadap peningkatan kualitas hidup
  5. Jalan Tol Kupang – Atambua untuk dukungan terhadap peningkatan konektivitas
  3. Bendungan Raknamo untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi

4. Bendungan Kolhua untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energi
5. Bendungan Rotiklot untuk dukungan terhadap peningkatan ketahanan air, pangan dan energy

Keterpaduan dari berbagai program pembangunan dari sektor – sektor di Kementerian PUPR pada masing – masing WPS tersebut, seperti sektor Bina Marga, Cipta Karya, Penyediaan Perumahan dan Sumber Daya Air, harus diperhatikan. Sektor – sektor tersebut diharapkan saling mendukung satu sama lain agar tercipta keterpaduan infrastruktur PUPR dengan beberapa usulan antar sektor, diantaranya yaitu:

- Usulan dari Ditjen SDA ke Ditjen Bina Marga
  - a) Pembangunan jalan untuk mendukung bendungan Raknamo di Kabupaten Kupang sepanjang 10,26 Km
  - b) Pembangunan jalan untuk mendukung bendungan Rotiklot di Kabupaten Belu sepanjang 3,25 Km.
- Usulan Sektor Penyediaan Perumahan terhadap Sektor Cipta Karya
  - a) Bantuan Stimulan PSU Rumah Umum di Kabupaten Ngada seharusnya diajukan ke Bangkim, Cipta Karya
  - b) Bantuan Stimulan PSU Rumah Umum di Kabupaten Manggarai Timur seharusnya diajukan ke Bangkim, Cipta Karya
- Usulan Sektor Sumber Daya Air terhadap Sektor Cipta Karya adalah peyiapan desain dan pembangunan SPAM di bendungan Raknamo dan Rotiklot, diharapkan dapat diselesaikan pada tahun 2018.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Pusat Perencanaan Infrastruktur PUPR, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, Kementerian PUPR.